

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk meningkatkan skill kepemimpinan siswa di MTsN 6 Kediri diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri dilakukan secara terstruktur dan terarah. Pihak sekolah bersama pembina pramuka menyusun program tahunan dan semesteran berdasarkan kebutuhan siswa. Fokus utama dalam perencanaan adalah meningkatkan skill kepemimpinan siswa melalui berbagai kegiatan yang menantang. Agenda kegiatan dirancang mencakup latihan rutin (Latihan baris-bebaris, pendidikan kepramukaan, keterampilan tali-temali dan pionering), persiapan lomba KPMN dan kegiatan besar seperti LORESTA (Lomba Regu Berprestasi), dan kegiatan sosial (Penanaman pohon dan bakti sosial). Materi yang diberikan disesuaikan dengan pengembangan karakter, kedisiplinan, dan kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan alumni juga direncanakan untuk menjadi mentor bagi siswa. Perencanaan dilengkapi dengan pembagian tugas yang jelas antara pembina, siswa, dan pengurus pramuka. Dengan perencanaan yang matang, ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat berjalan efektif dalam membentuk jiwa kepemimpinan siswa.
2. Pengorganisasian ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang rapi dengan membentuk susunan organisasi yang lengkap. Dalam struktur tersebut terdapat pembina pramuka yang membimbing kegiatan, dewan galang yang menjadi perwakilan peserta didik, serta pemimpin regu (pinru) dan wakil pemimpin regu (wapinru) yang memimpin masing-masing regu. Selain itu, ditunjuk pula koordinator lapangan untuk mengatur teknis kegiatan, serta sekretaris dan bendahara yang bertanggung jawab dalam administrasi dan keuangan. Rotasi kepemimpinan dalam regu juga diterapkan untuk melatih siswa dalam mengemban tanggung jawab secara bergiliran. Sebagai bagian dari pengembangan kepemimpinan,

pelatihan gladian pimpinan regu (Gladian Pinru) rutin dilakukan untuk membekali pinru dengan keterampilan memimpin yang lebih baik.

3. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di MTsN 6 Kediri berfokus pada pembelajaran aktif berbasis pengalaman. Kegiatan dilakukan setiap hari Jumat dengan berbagai agenda seperti latihan baris-berbaris, dinamika kelompok, dan kegiatan sosial. Siswa didorong untuk berperan aktif sebagai pemimpin dalam regu mereka masing-masing. Materi yang diberikan berkaitan dengan kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan keterampilan survival. Kegiatan besar seperti LORESTA (Lomba Regu Berprestasi) dan KPMN menjadi sarana siswa untuk mengasah kemampuan kepemimpinan. Alumni Pramuka turut diundang sebagai pembimbing agar siswa mendapatkan pengalaman langsung dari kakak kelasnya. Dalam pelaksanaan, evaluasi rutin dilakukan untuk mengetahui perkembangan skill siswa. Dengan pelaksanaan yang aktif dan variatif, siswa dapat mengembangkan kemampuan memimpin secara nyata.
4. Pengendalian ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan monitoring rutin terhadap jalannya kegiatan. Setiap kegiatan dievaluasi melalui observasi langsung, laporan harian, serta diskusi antara pembina dan pengurus. Penilaian terhadap skill kepemimpinan siswa dilakukan melalui pengamatan peran siswa dalam memimpin regu atau kelompok. Jika ditemukan kendala, pembina segera memberikan bimbingan dan solusi perbaikan. Evaluasi juga dilakukan dengan sistem peer review antar siswa untuk menilai kemampuan rekan sejawat. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program dan metode pelatihan yang ada. Dengan pengendalian yang teratur, kualitas kegiatan ekstrakurikuler dapat terjaga sesuai dengan tujuan. Pengendalian ini memastikan skill kepemimpinan siswa berkembang optimal dan terukur secara sistematis.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa di MTsN 6 Kediri, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembina pramuka

Peran pembina sangat penting dalam berlangsungnya ekstrakurikuler pramuka. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah pembina pramuka diharapkan senantiasa mengembangkan metode pelatihan yang inovatif, kreatif, dan berbasis pada pendekatan pembelajaran aktif. Pembina perlu memberikan lembar penilaian pada setiap siswa misalnya pada kegiatan rotasi pimpinan regu (dianpinru) untuk bukti bahwa keterampilan kepemimpinan siswa meningkat atau tidak, serta melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan keterampilan siswa dengan memberikan umpan balik yang konstruktif.

2. Bagi kepala madrasah

Diharapkan kepala madrasah dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap program ekstrakurikuler pramuka, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas, alokasi anggaran, maupun peningkatan kapasitas pembina. Selain itu, kepala madrasah juga perlu mengintegrasikan hasil capaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka ke dalam penilaian karakter siswa serta melakukan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program secara efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggung jawab. Siswa juga dianjurkan untuk mengambil inisiatif, berani memimpin kelompok, serta mengaplikasikan nilai-nilai dasa darma pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keterampilan kepemimpinan yang dibangun dapat berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi masa depan mereka.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi peneliti yang akan membahas manajemen ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan skill kepemimpinan siswa dan

disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mengkaji hubungan antara durasi keterlibatan siswa dalam kegiatan pramuka dengan tingkat keterampilan kepemimpinan yang dimiliki. Serta nantinya dapat dikembangkan sesuai dengan masa yang akan datang.